

Developing Pencak Silat Movements to Improve Children's Gross Motor Development

Wija Yanti¹, Nurlaila², Izza Fitri³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2,3}

*E-mail: ywija703@gmail.com

Abstract

This research is motivated by findings that the gross motor development of children aged 5–6 years at RA Plus Fatahul Wardah Palembang is still not optimal, with approximately 75% of children experiencing difficulties in maintaining balance, coordinating movements, and performing physical activities such as jumping and catching a ball. This study aims to produce a pencak silat movement product designed to meet children's developmental needs in order to enhance their gross motor skills. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were children aged 5–6 years at RA Plus Fatahul Wardah Palembang, and data were collected through observations, interviews, and questionnaires administered to experts and practitioners. The results indicated that the developed pencak silat movements were feasible, as shown by validation scores from Material Expert I (80%), Material Expert II (84.44%), Language Expert (90%), Media Expert I (93.33%), and Media Expert II (80%). The practicality level reached 96%, while the effectiveness level from both preliminary and main field trials yielded consistent results of 80% (interview) and 94.16% (instrument). The Independent Sample t-test revealed a significance value of $0.01 < 0.05$, indicating a significant effect of the pencak silat movements on improving children's gross motor development. Thus, the developed pencak silat movements are validated as practical and effective for enhancing gross motor development in early childhood.

Keywords: Development, Pencak Silat Movements, Gross Motor Skills, Early Childhood



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting bagi tahapan kehidupan selanjutnya dan sering disebut sebagai masa emas (golden age), yaitu periode di mana berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta fisik-motorik sangat membutuhkan stimulasi yang tepat. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran besar terhadap aktivitas dan kemandirian anak adalah perkembangan motorik kasar (Multahada et al., 2022). Motorik kasar berhubungan langsung dengan kemampuan tubuh dalam mengoordinasikan gerak, menjaga keseimbangan, memperkuat otot, serta melakukan berbagai gerakan dasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap (Azizah & Dheasari, 2023). Dengan demikian, kemampuan motorik kasar memiliki nilai strategis dalam mendukung kesehatan fisik, kebugaran tubuh, keterampilan sosial, hingga perkembangan kognitif anak (Suryadin & Wahyuningsih, 2023). Namun, pada era modern yang penuh dengan teknologi, anak-anak cenderung kurang mendapatkan stimulasi fisik yang memadai karena meningkatnya penggunaan gadget, kebiasaan sedentari, pola asuh protektif, serta minimnya ruang terbuka untuk bergerak (Harvi et al., 2025).

Kondisi ini diperkuat oleh data di Indonesia yang menunjukkan bahwa sekitar 27,5% atau sekitar 3 juta balita mengalami gangguan perkembangan motorik, dan gaya hidup yang kurang aktif semakin menjadi fenomena umum (Amalia, 2022). Padahal, dalam perspektif Islam, kemampuan gerak yang dianugerahkan Allah SWT merupakan amanah yang harus dijaga dan disyukuri. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Surah Al-Mulk ayat 23 yang mengingatkan bahwa pendengaran, penglihatan, serta hati adalah nikmat yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Aktivitas fisik yang melatih motorik kasar, termasuk olahraga bela diri, merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh yang bernilai ibadah selama diniatkan untuk kebaikan (Septiani et al., 2025). Bahkan, dalam Islam, kekuatan fisik dan mental dipandang sebagai keutamaan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang menegaskan bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai Allah dibandingkan mukmin yang lemah.

Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang seni bela diri tradisional, yaitu pencak silat (Istighfarin et al., 2025). Selain menjadi warisan budaya yang diakui UNESCO, pencak silat mengintegrasikan unsur seni, olahraga, dan bela diri yang di dalamnya terkandung nilai kedisiplinan, pengendalian diri, karakter, dan sportivitas (Farhan et al., 2025). Pencak silat juga melatih berbagai aspek motorik kasar seperti kekuatan, kelincahan, keseimbangan, koordinasi gerak, serta ketahanan fisik (Abid Shabila, 2025). Gerakan-gerakan dasar pencak silat seperti kuda-kuda, pola langkah, pukulan, tendangan, hindaran, dan tangkisan berpotensi besar dijadikan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini, selama gerakan tersebut dimodifikasi sesuai kemampuan perkembangan anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, diketahui bahwa dari 30 anak usia 5–6 tahun, hanya sekitar 25% yang mampu melakukan gerakan motorik kasar dengan baik, sementara 75% lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan, melompat, menendang, serta melempar dan menangkap bola secara terarah. Ketika guru meminta anak melakukan gerakan seperti mengangkat satu kaki, berjalan di garis lurus, atau melompat jauh, sebagian besar anak belum mampu melakukannya secara optimal. Kondisi tersebut terjadi karena kegiatan pembelajaran fisik yang diberikan masih terbatas dan belum terstruktur untuk menstimulasi motorik kasar. Meskipun sekolah telah memasukkan pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler, gerakan yang digunakan ternyata masih berupa materi untuk atlet dewasa sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (AP & Wahyudi, 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menegaskan bahwa anak usia 5–6 tahun seharusnya mampu melakukan aktivitas motorik kasar secara terkontrol, lincah, dan seimbang (Widiana et al., 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di RA Plus Fatahul Wardah belum sepenuhnya memenuhi standar tersebut. Hasil wawancara dengan guru pun memperkuat bahwa pembelajaran fisik, khususnya pencak silat, belum optimal karena kurangnya pemahaman guru tentang teknik gerak yang sesuai untuk anak. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar secara menyeluruh.

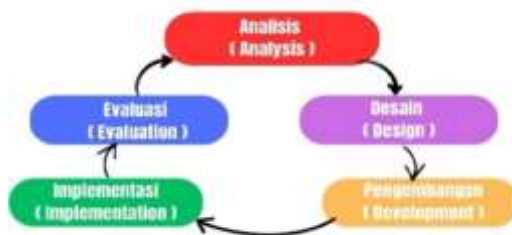
Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa pencak silat mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motorik kasar anak, selama gerakannya disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan produk pembelajaran berupa gerakan pencak silat yang terstruktur, aman, menarik, dan sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sekaligus membantu guru dalam menyediakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan gerakan pencak silat yang berfokus pada kebutuhan anak usia dini sebagai stimulus

untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar, serta memberikan pedoman praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran fisik yang lebih efektif di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Purnama et al., 2025).



Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menghasilkan produk berupa gerakan pencak silat yang dimodifikasi sesuai kebutuhan perkembangan anak serta menguji tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar. Metode pengembangan dipandang paling sesuai karena memungkinkan peneliti untuk merancang, menguji, dan menyempurnakan produk secara sistematis melalui proses evaluasi berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan oleh teori pengembangan model ADDIE (Branch, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, berlokasi di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa institusi tersebut telah menerapkan kegiatan pencak silat sebagai bagian dari pembelajaran fisik anak, namun belum secara khusus menggunakan gerakan yang sesuai dengan kemampuan motorik anak usia dini. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih belum optimal, sehingga sekolah menjadi lokasi yang relevan untuk pengembangan dan uji coba produk. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, mencakup proses observasi, perancangan produk, validasi ahli, serta uji coba terbatas dan uji coba utama.

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat aktif dan partisipatif, terutama pada tahap observasi dan implementasi produk. Peneliti mengamati secara langsung kemampuan motorik kasar anak, proses pembelajaran pencak silat, serta interaksi guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Subjek penelitian meliputi anak usia 5–6 tahun sebagai pengguna produk, serta para ahli yang terlibat dalam proses validasi, yaitu ahli materi pencak silat, ahli media, dan ahli bahasa. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung dalam pembelajaran fisik serta relevansinya dengan fokus pengembangan produk.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah penggunaan produk, wawancara dengan guru, serta penilaian ahli terhadap produk yang dikembangkan. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, hasil asesmen perkembangan anak, serta literatur pendukung mengenai perkembangan motorik kasar dan pencak silat anak. Teknik pengumpulan data mencakup observasi terstruktur, wawancara mendalam, angket validasi ahli, angket kepraktisan guru, serta instrumen tes motorik kasar yang digunakan pada uji coba produk.

Analisis data pada penelitian ini disesuaikan dengan tahapan ADDIE. Pada tahap Analysis, data dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan karakteristik anak. Tahap Design

meliputi perancangan bentuk gerakan pencak silat yang sederhana, aman, dan sesuai kemampuan anak. Tahap Development mencakup proses pembuatan produk dan validasi oleh para ahli. Tahap Implementation dilakukan melalui uji coba lapangan terbatas dan utama untuk melihat kepraktisan serta respons anak dan guru terhadap produk. Tahap Evaluation dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas produk dalam meningkatkan motorik kasar, di mana data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Independent Sample t-test.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan teknik validasi ahli, triangulasi sumber, dan uji reliabilitas instrumen. Validitas produk diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, sedangkan triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung. Reliabilitas instrumen uji coba diperoleh melalui konsistensi hasil pengukuran pada uji coba awal dan uji coba utama. Dengan demikian, keseluruhan proses penelitian diharapkan memberikan hasil yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan dalam mendukung pengembangan gerakan pencak silat sebagai sarana meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian pengembangan gerakan pencak silat untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, Dilaksanakan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang pada tanggal 23 Januari 2026 hingga 23 Februari 2026.

a. Pengembangan Gerakan Pencak Silat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Pengembangan ini latar belakang dari temuan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, di mana anak usia 5-6 tahun masih kesulitan menjaga keseimbangan dan melakukan gerak secara optimal. Meskipun sekolah telah menerapkan senam dan tari, metode tersebut kurang menarik minat siswa. Sebagai solusi, peneliti memilih Pencak Silat yang di kembangkan menjadi kegiatan yang terstruktur, bervariasi, dan inovatif sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Masuk ke tahap perencanaan, peneliti merancang materi dalam bentuk modul bertajuk "Gerakan Pencak Silat (GPS)". Modul ini tidak hanya berisi teknik bela diri dasar, tetapi juga menggunakan alat bantu konkret yang menarik seperti balon, kertas origami, dan pita untuk memancing antusiasme anak. Materi inti yang disusun meliputi pemanasan, kuda-kuda pelangi, pola langkah silat (lurus, segitiga, zig - zag), hingga teknik pukulan dan tangkisan bola terbang.

Proses pengembangan dilanjutkan dengan tahap validasi oleh para ahli materi, bahasa, dan media. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul perlu diperbaiki pada aspek konsistensi desain, kesesuaian indikator amatan, dan penulisan sesuai EYD. Setelah direvisi, produk dinyatakan layak dan praktis oleh guru kelas dengan skor tinggi, menandakan media ini siap diujicobakan kepada anak-anak.

Pada tahap uji coba lapangan awal yang dilakukan selama tujuh hari di kelas Al Aqsa, anak-anak mulai menunjukkan kemajuan signifikan. Melalui instruksi yang bertahap mulai dari pengenalan teknik, pemanasan mandiri, hingga praktik pola langkah di atas media visual anak-anak tampak lebih fokus, berani, dan antusias. Kegiatan ini terbukti efektif menstimulasi kekuatan otot, koordinasi mata tangan, serta keseimbangan tubuh anak dalam suasana belajar yang menyenangkan.

b. Kevalidan Gerakan Pencak Silat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hasil uji validitas terhadap pengembangan gerakan pencak silat menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kategori valid dan sangat valid berdasarkan penilaian para ahli. Pada tahap validasi ahli materi, penilaian pertama memperoleh skor 80%, yang termasuk dalam kategori valid, sedangkan penilaian kedua mencapai 84,44% dan dikategorikan sangat valid. Masukan dan saran dari kedua validator digunakan sebagai dasar perbaikan sebelum kegiatan diujicobakan pada uji lapangan awal di kelas Al Aqsa serta uji lapangan utama di kelas

Nabawi dan Al Qubah di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Selain aspek materi, validasi ahli bahasa juga menunjukkan tingkat kevalidan yang tinggi, yaitu 90%, sehingga dinyatakan sangat valid. Artinya, bahasa dalam modul gerakan pencak silat telah dinilai jelas, komunikatif, dan layak diterapkan pada peserta didik.

Selanjutnya, hasil validasi ahli media turut memperkuat kelayakan produk. Validator pertama memberikan skor sebesar 93,33% yang termasuk kategori sangat valid, sedangkan validator kedua memberikan skor 80% yang tergolong valid. Saran dari kedua ahli media digunakan untuk menyempurnakan tampilan dan struktur media modul sebelum dilakukan uji coba lapangan. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari ketiga aspek materi, bahasa, dan media menunjukkan bahwa pengembangan gerakan pencak silat telah memenuhi standar kevalidan yang diperlukan, sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

c. Kepraktisan Gerakan Pencak Silat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa gerakan pencak silat yang dikembangkan telah memenuhi kategori sangat praktis berdasarkan penilaian guru sebagai praktisi. Masukan dan saran dari guru kelas digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap media gerakan pencak silat sebelum diuji coba pada uji lapangan awal di kelas Al Aqsa serta uji lapangan utama di kelas Nabawi dan Al Qubah di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Setelah dilakukan perbaikan, praktisi memberikan penilaian dengan skor 48 dari skor maksimal 50, sehingga diperoleh tingkat kepraktisan sebesar 96%. Penilaian tersebut mencakup aspek kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran, kemudahan pemahaman materi, daya tarik gerakan, kesesuaian dengan perkembangan anak, serta kemudahan implementasi tanpa memerlukan alat yang sulit. Secara keseluruhan, skor kepraktisan yang tinggi menunjukkan bahwa gerakan pencak silat yang dikembangkan mudah dipahami, menarik, dan dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran, sehingga layak digunakan pada uji coba lapangan dan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

d. Keefektifan Gerakan Pencak Silat Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Keefektifan gerakan pencak silat dianalisis melalui uji statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1) Uji normalitas

Tabel 1.
Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Silat	Based on Mean	3.724	1	38	.061
Gerakan	Based on Median	2.461	1	38	.125
Pencak silat	Based on Median and with adjusted df	2.461	1	33.814	.126
	Based on trimmed mean	3.574	1	38	.066

Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi 0,054 dan posttest 0,83, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians pada kedua kelompok data.

2) Uji Homogenitas

Tabel 2.
Uji Homogenitas

Tests of Normality ^a					
	Kolmogorov-Smirnov ^b		Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Pretest	.172	20	.128	.904	20
Posttest	.178	20	.087	.916	20

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi 0,061 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan homogen.

Berdasarkan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian dilanjutkan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui pengaruh gerakan pencak silat terhadap perkembangan motorik kasar anak.

3) Uji Hipotesis

Tabel 3.
Uji Hipotesis

Independent-Samples T-Test									
Dependent Variable: Motorik Kasar									
		N	Mean	Std. Deviation	t-Statistic	df	Sig. (2-tailed)	90% Confidence Interval for Difference	95% Confidence Interval for Difference
Pretest	Motorik Kasar	21	17.20	3.128	1.72	20	.098	10.950 - 23.450	10.950 - 23.450
Posttest	Motorik Kasar	21	17.80	3.128	1.78	20	.087	10.950 - 23.450	10.950 - 23.450

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi 0,01, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gerakan pencak silat dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Hasil ini menegaskan bahwa gerakan pencak silat yang dikembangkan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan gerakan pencak silat sebagai media untuk meningkatkan Perkembangan motorik kasar anak dengan model ADDIE dan melibatkan validator ahli serta praktisi melalui angket kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil validitas berkisar 80% – 93,33% dengan kriteria (valid dan sangat valid), kepraktisan mencapai 96% (sangat praktis), dan efektivitas 80% – 94,16% (efektif dan sangat efektif), serta diperkuat uji hipotesis dengan Sig. 0,01 $< 0,05$ yang menunjukkan pengaruh signifikan media tersebut terhadap peningkatan keseimbangan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, kecepatan, dan ketepatan gerak anak. Observasi dan wawancara mengungkap bahwa setelah penggunaan media, anak lebih antusias, aktif, dan mampu melakukan gerakan motorik dengan lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pencak silat berdampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, sehingga gerakan pencak silat dinyatakan layak, efektif, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif serta mendukung pelestarian budaya Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan gerakan pencak silat dengan model ADDIE berhasil menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk

meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Kevalidan media diperoleh dari penilaian para ahli dengan persentase 80% hingga 93,33%, yang berada pada kategori valid dan sangat valid. Tingkat kepraktisan mencapai 96% dari penilaian guru, menunjukkan bahwa media mudah digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji efektivitas melalui wawancara dan instrumen penelitian pada uji coba awal dan utama menunjukkan persentase 80% dan 94,16%, yang termasuk kategori efektif dan sangat efektif. Uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test menghasilkan nilai Sig. 0,01 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan gerakan pencak silat terhadap peningkatan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar gerakan pencak silat dimanfaatkan sebagai sarana stimulasi motorik kasar pada anak serta mendorong pemberian pengalaman gerak yang lebih bervariasi. Guru diharapkan dapat menggunakan media ini sebagai kegiatan pembelajaran yang inovatif dengan tetap mengikuti panduan yang ada. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media yang lebih kreatif, menyenangkan, dan didukung teknologi seperti audio atau media interaktif agar menarik minat anak. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik, inovatif, serta bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Abid Shabila, Z. S. (2025). *Hubungan Keseimbangan Dan Power Otot Tungkai Terhadap Kecepatan Tendangan T Pada Siswa Putri Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Ma Al-Fatah Natar Lampung*.
- Amalia, N. F. (2022). Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Yang Lahir Prematur. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 541–548.
- AP, M. A. R., & Wahyudi, A. R. (2022). Analisis Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Siswa Pencak Organisasi Ranting Sdn 2 Banjaragung, Rengel, Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(1), 109–115.
- Azizah, I. S. N., & Dheasari, A. E. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aba 2 Pendil. *AS-SABIQUN*, 5(1), 330–346.
- Farhan, M. ... Santoso, Z. K. P. N. (2025). Pelestarian Seni Bela Diri Tradisional Melalui Pengembangan Pariwisata: Studi Pada Lembaga Pewarisan Pencak Silat Di Jawa Barat. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 10(1), 11–21.
- Harvi, N. P. ... Barus, J. B. N. (2025). Improving Basic Pencak Silat Movement Skills Through a Motor Learning Approach for Beginners at High School Level. *Holistic Science*, 5(2), 290–294.
- Istighfarin, A. ... Hamzah, N. R. N. (2025). Pemanfaatan Potensi Budaya Seni Bela Diri Pencak Silat Sebagai Daya Tarik Soft Power Pariwisata di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 10(1), 1–9.
- Multahada, A. ... Andriani, T. (2022). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan kreatif. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5(1), 11–21.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Sari, N. P. ... Dewi, J. K. (2023). Analisis Pengembangan Motorik Kasar Anak Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Permainan Futsal Kelas V Sdn 07 Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Septiani, E. ... Rahma Ningtyas, A. (2025). Upaya Peningkatan Motorik Kasar Melalui Ekstrakurikuler Karate di Sdn 99 Rejang Lebong. INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Suryadin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 44–60.
- Widiana, Y. W. ... Septiani, E. R. (2023). Peningkatan Kecerdasan Kinestetika Melalui Pembelajaran Tari Manuk Dadali Di Kelompok B TK Nurul Hidayah Cibalongsari Kecamatan Klari Karawang. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 70–82.

Acknowledgment

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan guru di TK tempat penelitian yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Apresiasi turut diberikan kepada anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran gerakan pencak silat sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.